

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh aktivitas manusia pasti memiliki atau mengandung beban mental baik itu ringan, sedang, maupun berat. Meliburkan sekolah dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA adalah langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 di lingkungan lembaga pendidikan. Sebagai gantinya pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah diubah menjadi di rumah secara daring. Orang tua menjadi peran penting untuk mengawasi proses belajar daring anak selama berada di rumah dan tidak semua orang tua bisa mengawasi terutama orang tua karir, bahkan ada orang tua siswa yang tidak mampu menyediakan fasilitas untuk anaknya seperti *handphone* atau kuota internet, tentunya menjadikan beban mental tambahan bagi orang tua siswa untuk menghadapi proses pembelajaran daring anak.

Pada dasarnya setiap manusia pun memiliki kapasitas beban mental yang berbeda sehingga bukan tidak mungkin beban mental orang tua siswa menghadapi proses pembelajaran daring yang dirasakan oleh orang tua siswa dengan orang tua siswa lain nya berbeda karena tentunya banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan kapasitas beban mental masing-masing orang tua siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain orang tua karir dan orang tua yang tidak mampu untuk memfasilitasi anaknya untuk menghadapi proses pembelajaran daring.

Menurut Widyanti, dkk (2010), aktivitas manusia dapat digolongkan menjadi kerja fisik (otot) dan kerja mental (otak). Kerja fisik dan mental ini masih dapat dibedakan sesuai dengan tanggung jawabnya yaitu apakah didominasi fisik ataukah mental. Adapun aktivitas fisik dan mental yang ada tersebut dapat menimbulkan efek/akibat yaitu munculnya beban kerja. Beban kerja fisik maupun mental nantinya akan sangat berdampak pada produktivitas dimana semakin berat beban maka akan menurunkan produktivitas hidup.

Penilaian beban kerja fisik dapat diukur menggunakan alat-alat medis sehingga cenderung mudah dilihat seberapa lelah dan beratnya beban kerja tersebut bahkan sebelum dilakukan pengukuran dengan alat medis kelelahan akibat beban kerja yang berat dapat terlihat dari energi yang dikeluarkan serta kondisi fisiknya secara kasat mata. Hal ini berbeda dengan beban kerja mental, dimana pada beban kerja mental energi yang dikeluarkan negatif lebih sedikit dibandingkan dengan beban kerja fisik. Namun secara peran dan tanggung jawab, beban kerja mental jelas dan pasti lebih berat dibandingkan dengan beban kerja fisik. Hal ini karena beban mental yang berat akan berdampak pada stress, oleh karena itu agar orang tua karir siswa dapat bekerja dan membimbing anaknya untuk menghadapi proses pembelajaran daring dan menghasilkan suatu *output* yang optimal maka penting untuk diperhatikan berbagai aspek terkait dengan manusia tersebut.

Pengukuran beban mental orang tua siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang mempertimbangkan aspek-aspek dalam pengukuran beban mental. Salah satu contoh metode yang dapat digunakan adalah metode NASA TLX, merupakan metode pengukuran beban mental dengan mempertimbangkan enam dimensi untuk menilai beban mental. Dari enam dimensi akan ditentukan pembobotan dimensi yang paling mempengaruhi orang tua siswa dan dilanjutkan dengan perhitungan skor dari 0 – 100 pada setiap skala.

Penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan 10 kuisisioner kepada orang tua siswa untuk mengukur aspek apa yang mempengaruhi mereka dengan metode NASA TLX dan dari skor yang didapatkan akan ditentukan usulan solusi apa yang dapat diberikan untuk orang tua siswa menghadapi proses pembelajaran daring anak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar beban mental yang diterima oleh para orang tua siswa menghadapi proses pembelajaran daring anak usia sekolah dasar?

2. Seberapa besar tingkat produktifitas siswa menghadapi pembelajaran daring?

1.3 Batasan Masalah dan Asumsi

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa dalam 1 sekolah negri di Desa Anggadita.
2. Pengukuran dilakukan terhadap siswa sekolah dasar *range* kelas 3 – 6

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua siswa yang diamati adalah yang dalam kondisi normal serta sehat secara jasmani dan rohani
2. Dalam melakukan pengukuran, responden tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.
3. Pengukuran dilakukan terhadap 10 orang tua siswa pendamping pembelajaran daring, dengan cara membagikan lembar kuisisioner.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Menghitung dan menganalisis beban mental orang tua siswa dalam menghadapi proses pembelajaran daring anak usia sekolah dasar.
2. Menghitung tingkat produktivitas siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para orang tua untuk menghadapi proses pembelajaran daring anaknya :

1. Bagi Penulis

- a. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi anak giat belajar.
 - b. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari hasil penelitian ini untuk diaplikasikan di dalam keluarga maupun di perusahaan
2. Bagi orang tua siswa
- Mampu untuk lebih membagi waktu dan emosional kepada anaknya untuk mendampingi proses menghadapi pembelajaran daring di rumah.

